

**MOTIVASI DAN LATAR BELAKANG ORANG TUA
YANG MELANJUTKAN STUDI ANAKNYA
PADA SEKOLAH AGAMA**
(Studi Pada MAN Tualang Cut Kab. Aceh Tamiang)

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RUDI SYAFRIZAL

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
2015 M / 1436 H**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu
Beban Studi Program Sarjana S1
Dalam Ilmu Tarbiyah

Diajukan Oleh :

RUDI SYAFRIZAL

Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Mahasiswa (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa
Nimko : 110704501

Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Drs. Abdullah A.R.M.A

Pembimbing II


Nani Endri Santi, MA

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Zawiyah Cot
Kala Langsa, Dinyatakan Lulus dan Diterima
Sebagai Tugas Akhir Penyelesaian
Program Sarjana (S-1)
Dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Pada Hari /Tanggal :

Senin : 04 Mei 2015 M
15 Ra'jab 1436 H

Di

LANGSA

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Dewan Penguji

Ketua,



Drs. Abdullah AR, MA

Sekretaris,



Nani Endri Santi, MA

Anggota



Andhika Jaya Putra, MA

Anggota



Junaidi, M.Pd.I

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa




DR. H. AHMAD FAUZI, M. Ag

Nip. 19570501198512 1 001

ABSTRAK

Judul : Motivasi dan Latar Belakang Orang Tua yang Melanjutkan Studi Anaknya pada Sekolah Agama

Dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja orang tua tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa. Semakin jelas bahwa motivasi tidak hanya dari siswa saja namun motivasi dari orang tua untuk keseriusan siswa dalam belajar juga diperlukan. Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila orang tua sebagai pemberi bimbingan motivasi pada anak dengan sebaik-baiknya. Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dari prestasi anak didik. Sebagian orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan studi ke sekolah agama dengan harapan kelak anaknya menjadi anak yang shaleh, berakhlak mulia, dapat mendo'akan orang tuanya, anak di motivasi sebanyak mungkin oleh orang tua.

Dari latar belakang diatas yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk melanjutkan studi anaknya pada sekolah Agama, 2) Faktor apa sajakah yang mendorong timbulnya motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah Agama. Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana disebutkan maka tujuan penelitian ini adalah 1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk melanjutkan studi anaknya pada sekolah Agama. 2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendorong timbulnya motivasi orang tua melanjutkan anaknya pada sekolah Agama.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan metode observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi, kemudian data tersebut dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Selain itu peneliti juga memperkaya informasi melalui analisis komparasi, selama tidak menghilangkan data aslinya.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa bentuk motivasi orang tua untuk melanjutkan studi anaknya pada sekolah agama (MAN Tualang Cut) berupa motivasi intrinsik yaitu motivasi yang mendorong untuk bertindak dalam hal ini wawasan keagamaan yang dimiliki orang tua siswa menjadi motivasi dalam menyekolahkan anak-anak mereka pada MAN Tualang Cut dengan harapan anak-anak mereka kelak menjadi orang-orang yang shaleh dan cinta terhadap agama, sedangkan faktor yang mendorong timbulnya motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah agama adalah: a. Pandangan bahwa pendidikan agama penting untuk anak-anak mereka. b. Orang Tua berharap setelah anak-anak mereka lulus dari MAN Tualang Cut menjadi orang yang bagus budi pekerti dan agamanya sehingga mendapat kemudahan dalam menempuh kehidupan dunia dan akhirat kelak. c. Kedisiplinan guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. d. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan di MAN Tualang Cut sehingga menyakinkan mereka untuk menitip putra-putrinya menimba ilmu di madrasah ini.

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Lembar Pengesahan Judul	
Pengesahan Pembimbing	
Pengesahan Sidang	
Abstrak	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kerangka Teori.....	6
G. Kajian Riset Sebelumnya.....	9
BAB II : LANDASAN TEORI	12
A. Konsep Tentang Motivasi	12
1. Pengertian Motivasi.....	12
2. Fungsi Motivasi.....	17
3. Tujuan Motivasi Untuk Belajar	18
4. Pola Motivasi	20
5. Jenis Motivasi	21
B. Motivasi Orang Tua	22
C. Tinjauan Tentang Orang Tua.....	24

1. Pengertian Orang Tua.....	24
2. Fungsi Orang Tua.....	25
3. Tanggung Jawab Orang Tua.....	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	37
A. Pendekatan dan Jenis Data Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti.....	38
C. Sumber Data Penelitian.....	38
D. Metode Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Teknik Analisa Data.....	41
G. Pengecekan Keabsahan Data	43
BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN	45
A. Latar Belakang Objek Penelitian	45
1. Sejarah singkat berdirinya MAN Tualang Cut	45
2. Keadaan guru MAN Tualang Cut	46
3. Keadaan sarana dan prasarana	47
4. Keadaan siswa MAN Tualang Cut tahun 2014-2015.	49
B. Bentuk-Bentuk Motivasi Orang Tua Untuk Melanjutkan Studi Anaknya pada Sekolah Agama.....	50
C. faktor yang Mendorong Timbulnya Motivasi Orang Tua Menyekolahkan Anaknya pada Sekolah Agama	54
D. Peran Madrasah dalam Menumbuhkan Motivasi Orang Tua Siswa	58

BAB V : PENUTUP.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran	61

**DAFTAR KEPUSTAKAAN
LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap orang, karena hanya dengan pendidikan orang akan memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat diperlukan dalam kehidupannya.¹ Tanpa pendidikan seseorang akan sulit untuk menyesuaikan diri dengan masyarakat yang ada di sekitarnya dan kemungkinan besar tidak dapat menghadapi permasalahan-permasalahan hidup yang semakin beragam. Ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan merupakan bekal bagi setiap orang untuk mendapatkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dalam al-Qur'an surat al-Mujadalah ayat 11 Allah Swt, menjelaskan:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ؕ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : "Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-mujadalah : 11)²

¹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), h. 8-9.

² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: CV. Jaya Sakti, edisi baru), h. 910.

Berdasarkan ayat diatas dapat dipahami bahwa Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman dan berilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang di miliki dapat di jadikan bekal untuk menyelesaikan berbagai permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan di dunia dan juga dapat mengantarkan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di akhirat. Jadi ilmu pengetahuan itu hanya dapat di peroleh dengan melalui proses pendidikan (belajar-mengajar) baik dalam bentuk pendidikan formal atau non formal seperti disekolah, sanggar belajar, tempat les dan lain-lain.

Terkait dengan hal diatas diperlukan adanya motivasi sebagai bentuk pemicu bagi peserta didik agar serius dalam mengikuti pendidikan karena dalam proses belajar mengajar motivasi sangat besar peranannya terhadap prestasi belajar. Karena dengan adanya motivasi dapat menumbuhkan minat belajar siswa. Bagi siswa yang memiliki motivasi yang kuat akan mempunyai keinginan untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sehingga boleh jadi siswa yang memiliki intelegensi yang cukup tinggi menjadi gagal karena kekurangan motivasi, sebab hasil belajar itu akan optimal bila terdapat motivasi yang tepat. Karenanya, bila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata-mata kesalahan siswa, tetapi mungkin saja orang tua tidak berhasil dalam membangkitkan motivasi siswa.³ Semakin jelas bahwa motivasi tidak hanya dari siswa saja namun motivasi dari orang tua untuk keseriusan siswa dalam belajar juga diperlukan.

³ Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 82.

Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila bapak dan ibu sebagai pemberi bimbingan, motivasi pada anak dengan sebaik-baiknya. Semua orang Islam termasuk orang tua berkeinginan memiliki anak shalih, berakhlak mulia, dapat mendo'akan orang tuanya. Islam memberi petunjuk bahwa anak adalah titipan yang di berikan kepada masing-masing orang tua agar di didik sebaik-baiknya.⁴ Dalam rangka mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak, sangatlah tepat apabila ayah dan ibu sebagai pemberi bimbingan pada anak dengan bimbingan yang sebaik-baiknya. Dalam lingkungan keluarga khususnya motivasi orang tua sangat menentukan keberhasilan dari prestasi anak didik.

Sebagian orang tua memberikan motivasi kepada anaknya untuk melanjutkan studi ke sekolah Agama, Karena motivasi orang tua merupakan kunci keberhasilan anak dalam meraih cita-cita yang di harapkan oleh orang tua.

Kronologi dalam penelitian ini adalah banyak anak yang kurang termotivasi untuk melanjutkan studinya ke sekolah agama, Sebagai alternatif dalam memecahkan masalah ini, Maka orang tua harus memberikan motivasi yang lebih kepada anaknya, Sehingga harapan yang di inginkan orang tua dapat tercapai.

Berangkat dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk untuk mengkaji lebih jauh lagi ke dalam bentuk-bentuk penelitian dengan judul:

⁴ Imam Supriyogo, *Pendidikan Berparadigma Al-Qur-an*, (Aditya Media Bekerjasama Dengan UIN Malang Press, 2004), h. 11.

Motivasi Dan Latar Belakang Orang Tua Yang Melanjutkan Studi Anaknya Pada Sekolah Agama (Studi Pada MAN Tualang Cut Kab. Aceh Tamiang).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka, dapat di rumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk melanjutkan studi anaknya pada sekolah Agama?
2. Faktor apa sajakah yang mendorong timbulnya motivasi orang tua menyekolahkan anaknya pada sekolah Agama?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan bentuk-bentuk motivasi orang tua untuk melanjutkan studi anaknya pada sekolah Agama
2. Mendeskripsikan faktor apa saja yang mendorong timbulnya motivasi orang tua melanjutkan anaknya pada sekolah Agama

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa (Peneliti) Peneliti memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang dapat meningkatkan wawasan peneliti khususnya mengenai motivasi dan latar belakang orang tua dalam melanjutkan studi anaknya pada sekolah Agama.
2. Bagi orang tua (masyarakat) Sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam memotivasi dan mendidik anaknya untuk belajar.
3. Bagi pengembangan ilmu pengetahuan Sebagai bahan masukan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya tentang pendidikan.

4. Bagi lembaga pendidikan Sebagai masukan dalam mendidik dan memotivasi siswa agar menjadi lebih baik sesuai harapan orang tua.

E. Penjelasan Istilah

Untuk memperjelas judul skripsi “Motivasi dan Latar Belakang Orang Tua Yang Melanjutkan Studi Anaknya Pada Sekolah Agama” dimaksudkan untuk menghindari kesalah fahaman, ada beberapa istilah dalam judul yang perlu ditegaskan lagi definisinya supaya tidak salah dalam memahami motivasi yang dimaksudkan peneliti nantinya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkapkan bahwa tingkat wawasan keagamaan orang tua menjadi motivasi menyekolahkan anak mereka disekolah agama.

Adapun istilah-istilah yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah laku.⁵ Motivasi yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah motivasi yang ada pada orang tua siswa MAN Tualang Cut sehingga melanjutkan studi anaknya di madrasah ini.
2. Latar belakang yang dimaksud disini adalah: suatu keadaan tertentu yang menjadi dasar timbulnya suatu yang lain.⁶ Dalam hal ini keadaan dimana orang tua memposisikan dirinya dalam keadaan tersebut.
3. Orang tua adalah orang yang dianggap tua (cerdik, pandai, ahli, orang yang dihormati, disegani)⁷. Orang tua yang penulis maksudkan adalah

⁵ Martin Handoko, *Motivasi dan Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta: Konisius, 1992), h. 9.

⁶ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 204.

orang tua dari peserta didik, dalam orang tua dari siswa siswi MAN Tualang Cut.

4. Melanjutkan, meneruskan ketahap berikutnya. Studi secara literal yang diartikan sebagai penelitian ilmiah, kajian, telaah.⁸
5. Anak merupakan amanat dari Allah SWT kepada orang tuanya supaya diasuh, dipelihara dan didik dengan sebaik-baiknya. Anak adalah manusia yang masih kecil kurang lebih berumur sampai dengan 18 tahun. Masa ini usia 12-18, Masa perkembangan remaja ini dikenal sebagai masa yang penuh kesukaran dan persoalan dan juga penuh gejolak. Fase pubertas ini sungguh penting, sebab pada fase ini anak berpotensi menyeleweng, menyimpang, berontak terhadap keinginan orang tua.⁹ Anak yang dimaksudkan disini adalah para siswa yang melanjutkan studinya di MAN Tualang Cut.
6. Sekolah Agama, lembaga pendidikan dengan jam pelajaran agama yang lebih. Sekolah agama yang dimaksudkan disini adalah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Tualang Cut Kabupaten Aceh Tamiang.

F. Kerangka Teori

1. Teori-teori tentang motivasi

Dalam dunia pendidikan, motivasi merupakan unsur yang berperan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan seorang siswa harus memiliki motivasi yang kuat, baik motivasi

⁷ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 629.

⁸ Tim Penyusun Kamus P.P.P.B. Dep. Dik. Bud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 965.

⁹ Said Muhammad Maulawy, *Mendidik Generasi Islami*, (Jogjakarta: PT. 'Izzan Pustaka, 2002), h. 120.

yang tumbuh dari dalam dirinya sendiri maupun motivasi yang dibangkitkan oleh pihak lain. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, yang berhubungan dengan persoalan dengan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, kemudian bertindak melakukan sesuatu. Semua itu di dorong karena adanya tujuan, kebutuhan dan keinginan.¹⁰ Dalam mengerjakan sesuatu biasanya seseorang di pengaruhi oleh situasi yang ada padanya, sehingga menjadikan motivasi bagi dirinya untuk melakukan, guna mencapai suatu tujuan.

Salah satu tujuan motivasi adalah Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus di jalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu dengan mengenyampingkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan itu.¹¹ Dengan kata lain menentukan pilihan yang paling tepat dalam mencapai tujuan, seperti dalam menentukan tempat belajar baik bagi diri sendiri ataupun orang lain dan hal-hal lainnya yang bersifat pilihan. Motivasi itu sendiri terbagi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik.¹² Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang fungsinya tidak dirangsang dari luar, setiap individu sendiri telah ada dorongan tersebut. Sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berfungsi karena adanya perangsang dari luar.¹³ Jadi dalam menentukan suatu pilihan motivasi bisa terjadi dari diri sendiri dan dari orang lain sebagaimana disebut pada paragraf sebelumnya.

¹⁰ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Pedoman Bagi Guru Dan Calon Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), h. 73-74.

¹¹ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h. 75.

¹² Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: CV. Wali, 1984), h.70.

¹³ Ngalm Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h.71.

Menjaga diri dan keluarga dari siksaan api neraka adalah dengan cara memberikan pengajaran dan pendidikan kepada anak, kemudian menumbuhkan kembangkan mereka agar berakhlak mulia, dan menunjukkan mereka kepada hal-hal yang bermanfaat dan membahagiakan mereka.¹⁴ Ini ini adalah bentuk motivasi ekstrinsik orang tua terhadap anaknya.

Anak yang semasa kecilnya tidak tahu menahu dengan agama, tak pernah pergi bersama orang tua ke tempat ibadah untuk mendengarkan khutbah dan sebagainya, maka setelah dewasa merekapun tidak ada perhatian terhadap agama.¹⁵

حَدَّثَنَا الْمُعَنِّيُّ عَنْ مَالِكٍ عَنْ أَبِي الزِّنَادِ عَنِ الْأَعْرَجِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ كَمَا تَنَاتُجُ الْإِبِلُ مِنْ بَيْمَةِ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسُ مِنْ جَدْعَاءَ قَالُوا يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَرَأَيْتَ مَنْ يَمُوتُ وَهُوَ صَغِيرٌ قَالَ اللَّهُ أَعْلَمُ بِمَا كَانُوا عَامِلِينَ (رواه أبو داود)

Artinya : Menceritakan kepada kami Al-Qa'nabi dari Malik dari Abi Zinad dari Al-A'raj dari Abu Hurairah berkata Rasulullah saw bersabda: "Setiap bayi itu dilahirkan atas fitrah maka kedua orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani sebagaimana unta yang melahirkan dari unta yang sempurna, apakah kamu melihat dari yang cacat?". Para Sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah bagaimana pendapat tuan mengenai orang yang mati masih kecil?" Nabi menjawab: "Allah lah yang lebih tahu tentang apa yang ia kerjakan". (H.R. Abu Dawud).¹⁶

Dari hadits di atas, jelaslah bahwa pada dasarnya anak itu telah membawa *fitrah* beragama dan kemudian tergantung pada pendidikan

¹⁴ As Nelly Ilyas, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Bandung: Al-Bayan, 1995), h. 12.

¹⁵ Amir Daien Indrakusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1973), h. 109.

¹⁶ Abu Daud Sulaiman bin al-Asy'ats al-Sijistani, *Sunan Abi Daud*, (Kairo: Dar al-Misriyah al-Bananiyah, 1988), h.323.

selanjutnya, kalau mereka mendapatkan pendidikan agama dengan baik, maka mereka akan menjadi orang yang taat beragama pula. Tetapi sebaliknya bila mana benih agama itu tidak di pupuk dan di bina dengan baik, maka anak akan menjadi orang yang tidak beragama ataupun jauh dari agama.¹⁷

2. Aspek-aspek yang menjadi motivasi orang melanjutkan pendidikan anak

Hal-hal yang membuat setiap orang tua harus menjadi motivator bagi anaknya dalam menentukan pendidikan tidak terlepas dari aspek fungsi mereka sebagai orang tua. Fungsi-fungsi tersebut sebagaimana dikemukakan Jalaluddin Rahmad dan Mukhtar Gandatmaja adalah sebagai berikut:

- a. Fungsi biologis
- b. Fungsi edukatif
- c. Fungsi religious
- d. Fungsi protektif
- e. Fungsi sosialisasi
- f. Fungsi rekreatif dan
- g. Fungsi ekonomi¹⁸

G. Kajian Riset Sebelumnya

Sebelumnya penelitian tentang penerapan metode ganjaran dan hukuman telah dilakukan oleh Farida Nur'aini: 2007 dalam Skripsinya yang berjudul *Pelaksanaan Punishment dan Reward dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Pasirian*

¹⁷ Zuhairini, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2004), h. 31-32.

¹⁸ Jalaluddin Rahmat dan Mukhtar Gandaatmaja, *Keluarga Muslim Dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1993), h. 20-21.

Lumajang, dengan kesimpulan bahwa pelaksanaan Punishment dan reward dalam peningkatan motivasi belajar siswa terhadap pendidikan agama Islam adalah :

1. Guru selalu memberikan hukuman kepada siswa yang sering melakukan pelanggaran.
2. Setelah guru memberikan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran, siswa sering patuh dan taat pada guru PAI, selain itu siswa selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik, siswa sering termotivasi untuk belajar dan bersemangat lagi untuk mendapatkan nilai yang baik, siswa sering mendapatkan nilai lebih baik dari sebelumnya.
3. Guru selalu memberikan ganjaran kepada siswa yang berprestasi.
4. Setelah mendapatkan ganjaran siswa selalu patuh dan taat pada guru PAI, siswa termotivasi untuk belajar demi mendapatkan nilai yang baik.
5. Seorang guru dalam memberikan hukuman pada siswa langsung setelah siswa melakukan pelanggaran dan hukuman diberikan secara adil.
6. Seorang guru dalam memberikan ganjaran pada siswa langsung setelah siswa melakukan kebaikan, dilakukan dengan adil tidak membedakan status atau golongan siswa.
7. Guru memberikan ganjaran kepada siswa berupa penghormatan, pujian, buku tulis, nilai yang baik.
8. Siswa aktif dalam kelas, mengikuti shalat (dhuha, dhuhur, jum'at) berjama'ah, dapat membawa nama baik sekolah dalam setiap

perlombaan, selalu mengerjakan tugas dari guru dengan baik adalah sebagai tindakan terpuji.

Setelah diketahui pelaksanaan *Punishment* dan *Reward* dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 02 Pasirian Lumajang, selanjutnya akan dilakukan penelitian apakah ada kesamaan antara pelaksanaan *Punishment* dan *Reward* di SMP Negeri 02 Pasirian Lumajang dengan Penerapan Ganjaran untuk pembentukan akhlak terpuji siswa SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Pelaksanaan penelitian ini dikhususkan dalam pembentukan akhlak terpuji siswa. Karena dengan diterapkannya ganjaran diharapkan dapat membentuk akhlak yang baik yang sesuai dengan ajaran Islam. Selain itu bagaimana dampak dari penerapan ganjaran dalam membentuk akhlak terpuji siswa, dan bagaimana perkembangan akhlak siswa tersebut.

Sedangkan panduan penulisan skripsi ini berpedoman pada Buku Pedoman Penulisan Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa 2012.